

Penggunaan Instagram Sebagai Media Interaksi Sosial Pada Mahasiswa Pendidikan Sosiologi 2019 Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (Studi Kasus Ragam Sosial Budaya Perspektif dan Konteks Psikologi Sosial)

Isni Reniati¹, Rini Agustin², Chorunnisa³, Danik Suryani⁴, Ria Risdiana⁵, Opy Trisnawati⁶, Wahid Abdul Kudus⁷

¹²³⁴⁵⁶⁷Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

(Diterima 10-10-2022; Disetujui 01-12-2022)

E-mail: isnireniati@gmail.com

Abstract

The purpose of this study is to find out the use of Instagram as a medium for social interaction among 2019 Sociology Education Students at Sultan Ageng Tirtayasa University (Case study of various socio-cultural perspectives and social psychology contexts). In fulfilling information data, the authors used three data collection techniques, namely by observation, interviews and supplemented by documentation from journals, books, articles, and other sources. Through interviews, the researcher selected six main informants to answer questions that had been determined based on theory and one key informant who became the all-knowing center among the six main informants. The data found is then analyzed, according to Miles & Huberman (1992: 16) data analysis consists of several stages, namely, (1) data collection, (2) data reduction, (3) data presentation, (4) drawing conclusions, and (5) evaluation. To facilitate researchers in carrying out research activities, researchers use a series of working hypotheses or a reference sentence used in interviews and guidelines for compiling research results and discussion. The hypotheses used are (1) Instagram is a medium of social interaction that is of interest to the current generation, (2) Instagram is an example of cultural and social diversity in society, and (3) Instagram has both positive and negative impacts on users. Which will be examined using the theory of Symbolic Interactionism. The hypotheses used are (1) Instagram is a medium of social interaction that is of interest to the current generation, (2) Instagram is an example of cultural and social diversity in society, and (3) Instagram has both positive and negative impacts on users. Which will be examined using the theory of Symbolic Interactionism.

Keywords: Instagram, Social Interaction Symbolic Interactionism, Students Sociologi Education 2019 at Sultan Ageng Tirtayasa.

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu, untuk mengetahui penggunaan instagram sebagai media interaksi sosial pada Mahasiswa Pendidikan Sosiologi 2019 Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (Studi kasus ragam sosial budaya perspektif dan konteks psikologi sosial). Dalam penenuhan data informasi, penulis menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara dan dilengkapi dengan dokumentasi dari jurnal, buku, artikel, dan sumber-sumber lainnya. Melalui kegiatan wawancara peneliti memilih enam informan utama untuk menjawab pertanyaan yang sudah ditentukan berdasarkan teori dan satu informan kunci yang menjadi pusat serba tahu diantara enam informan utama. Data yang ditemukan selanjutnya dianalisis, Menurut Miles & Huberman (1992: 16) analisis data terdiri dari beberapa tahap yaitu, (1) pengumpulan data, (2) reduksi data), (3) penyajian data, (4) penarikan kesimpulan, dan (5) evaluasi. Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan kegiatan penelitian, maka peneliti menggunakan serangkaian hipotesis kerja tau sebuah kalimat acuan yang digunakan dalam wawancara dan pedomanan menyusun hasil dan pembahasan penelitian. Adapun hipotesis yang digunakan, (1) instagram menjadi media interaksi sosial yang diminati generasi masa kini, (2) instagram menjadi contoh ragam budaya dan ragam sosial dimasyarakat, dan (3) instagram memiliki dampak baik dan buru bagi pengguna. Yang akan diteliti menggunakan teori Interaksionisme Simbolik

Kata Kunci: Instagram, Interaksi Sosial, Interaksionisme simbolik, Mahasiswa pendidikan Sosiologi 2019 Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi seperti sekarang ini kebutuhan untuk berinteraksi menjadi semakin meningkat, penemuan teknologi informasi (internet) yang berkembang secara massal, kemudian teknologi itu mengubah bentuk masyarakat, dari masyarakat dunia lokal menjadi masyarakat dunia global. Perkembangan teknologi informasi tidak saja mampu menciptakan masyarakat dunia global, namun mampu mengembangkan ruang gerak kehidupan baru bagi masyarakat, sehingga tanpa di sadari manusia telah hidup dalam dua dunia kehidupan, yaitu kehidupan masyarakat nyata dan kehidupan masyarakat maya (*cybercommunity*). Keberadaan internet sedikit banyak telah mengubah pola interaksi masyarakat. Pola interaksi dilakukan tanpa harus dalam satu ruang dan waktu bersamaan. Internet meleburkan batas-batas yang menghambat seseorang untuk berinteraksi. Dengan adanya modernitas, hubungan ruang dan waktu terputus dan kemudian ruang perlahan-lahan terpisah dari tempat. Dari pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa manusia menciptakan interaksi baru tanpa harus bertemu fisik yang salah satunya melalui internet.

Komunikasi tidak hanya dilakukan secara fisik, tetapi dapat dilakukan dengan berbagai media sosial seperti dunia maya. Dengan pesatnya perkembangan new media, telah memberikan dampak terhadap situs-situs komunikasi, dari sekedar email dan chatting menjadi media sosial atau jejaring sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, Path, Snapchat. Salah satu media sosial yang sedang banyak digunakan oleh pengguna gadget saat ini adalah Instagram. Media sosial memiliki dampak besar pada masyarakat, bahkan beberapa situs media sosial telah mengubah cara orang berkomunikasi dan bersosialisasi dengan memberikan kesempatan bagi orang untuk menuangkan aspirasinya serta menunjukkan eksistensi sebagaimana diungkapkan Ramanigopal, dkk. (2012: 118) bahwa media sosial lebih seperti tempat pertemuan virtual di mana orang dapat bersantai dan berkumpul bersama teman-teman. Pemanfaatan Instagram di Indonesia digunakan sebagai media sosial pribadi yang digunakan untuk berinteraksi dengan pemilik akun Instagram lainnya, sebagai ajang eksistensi diri melalui foto dan video yang diunggah, bahkan juga menjadi media opini publik di mana di dalamnya antar pengguna dapat saling bertukar pikiran mengenai isu-isu yang tengah hangat. Terlebih pada era globalisasi ini dimana media massa semakin marak karena perkembangan teknologi yang semakin maraknya bertebaran dibelahan dunia manapun sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi dari persepsi masyarakat mengenai media massa misalnya pada media sosial instagram dengan lambat laun akan menjadi ragam budaya di masyarakat. Banyak ragam sosial yang ada dimasyarakat Indonesia khususnya dengan memanfaatkan instagram untuk mendapatkan informasi menjadi keseharian mereka untuk bisa mengolah dan berbagi informasi terkini kepada sekitarnya. Banyak pengaruh dalam mengakses instagram itu sendiri mulai dari hal positif maupun negatif. Pada dasarnya psikologi menjelaskan bahwa ragam budaya yang dihasilkan oleh generasi masa kini dapat memberikan pengaruh sosial bagi individu maupun masyarakat karena tak jarang pula mereka yang menerima informasi secara mentah – mentah tanpa diolah dan langsung menyebarkan kepada khalayak umum untuk disebarluaskan, sehingga dari segi hal ini mencerminkan bentuk kepribadian dari individu tersebut. Kecanduan dalam mengakses internet (instagram) merupakan ketidakmampuan individu untuk mengontrol dirinya dalam mengakses internet yang menyebabkan penggunanya mengalami kesulitan psikologi, sosial dan pekerjaan dalam kehidupan sehari – hari (Davis, Flet dan Besser, 2019).

Dalam teori interaksi simbolik George Herbert Mead lebih menjelaskan pada realitas sosial dengan cara berinteraksi melalui beberapa makna – makna secara simbolik seperti misalnya dalam memahami cara individu berinteraksi menggunakan instagram berbagai fitur yang disajikan pun lebih memudahkan cara berinteraksi satu sama lain terlebih dengan membayangkan pandangan atau pemikiran (*mind*) yang sama, sehingga dari hal tersebut dapat menciptakan respons tertentu dari pihak lain. Terlebih pada interaksi simbolik ini memberikan individu lain menilai dari konsep diri dengan melihat dari kegiatan keseharian mereka dengan memahami karakter satu sama lain (*self*) dengan cara inilah dapat memperoleh pengalaman – pengalaman yang berharga melalui interaksi sosial. Serta yang terakhir yaitu masyarakat (*Society*). Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara serta teori yang digunakan. Maka ditemukan bahwa Instagram memiliki peran sebagai media interaksi sosial masyarakat dan begitu juga pada mahasiswa/I Pendidikan Sosiologi 2019 Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.penelitian.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, dengan subjek penelitian mahasiswa Pendidikan Sosiologi 2019 Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dan objek penelitian pada penggunaan media Instagram sebagai media interaksi sosial pada mahasiswa pendidikan sosiologi 2019 UNTIRTA. Tujuan penelitian ini yaitu, untuk mengetahui penggunaan instagram sebagai media interaksi sosial pada Mahasiswa Pendidikan Sosiologi 2019 Universitas Sultan Ageng Tirtayasa (Studi kasus ragam sosial budaya perspektif dan konteks psikologi sosial). Dalam penenuhan data informasi, penulis menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi, wawancara dan dilengkapi dengan dokumentasi dari jurnal, buku, artikel, dan sumber-sumber lainnya. Melalui kegiatan wawancara peneliti memilih enam informan utama untuk menjawab pertanyaan yang sudah ditentukan berdasarkan teori dan satu informan kunci yang menjadi pusat serba tahu diantara enam informan utama. Data yang ditemukan selanjutnya dianalisis, Menurut Miles & Huberman (1992: 16) analisis data terdiri dari beberapa tahap yaitu, (1) pengumpulan data, (2) reduksi data), (3) penyajian data, (4) penarikan kesimpulan, dan (5) evaluasi).

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

A. Deskripsi Penggunaan Media Sosial Instagram

Penggunaan Instagram di kalangan mahasiswa pendidikan sosiologi UNTIRTA 2019 terhitung cukup aktif karena banyak diantara responden yang menggunakan instagram lebih dari 3 jam perharinya. Penggunaan instagram pada mahasiswa pendidikan sosiologi sama seperti pengguna lainnya. Mereka menggunakan instagram untuk berbagai hal, mulai dari mencari informasi dan berita terkini, sebagai media untuk hiburan, sebagai media untuk berkomunikasi dan berinteraksi serta mengekspresikan dirinya.

Ada banyak fitur yang terdapat di instagram diantaranya, fitur *live* atau siaran langsung. Disini pengguna instagram bisa melakukan siaran secara langsung dan bisa mengundang teman untuk melakukan siaran langsung bersama. Lalu ada fitur kolaborasi, dimana pengguna bisa melakukan kolaborasi dengan teman dalam membuat postingan maupun membagikan aktivitasnya. Selain itu ada fitur *like*, komen dan *share*, dimana jika pengguna menyukai postingan pengguna lainnya bisa menggunakan fitur like untuk menunjukkan ketertarikannya lalu pengguna juga bisa berinteraksi melalui kolom komentar dan menyebarkan kembali postingan yang disukainya. Kemudian juga ada fitur DM (*Direct Message*) yang memungkinkan pengguna untuk berkomunikasi atau bertukar pesan sampai melakukan panggilan video. Dan setiap pengguna instagram juga bisa membagikan kegiatannya atau momen tertentu dalam bentuk foto maupun video.

1. Instagram sebagai media informasi dan hiburan

Pada umumnya media sosial banyak digunakan oleh berbagai kalangan terutama kaum muda. Instagram merupakan salah satu media sosial yang paling banyak digunakan oleh kaum muda karena ada banyak fitur yang dapat menunjang keinginan penggunanya. Mulai dari fitur live dimana pengguna bisa melakukan siaran langsung, lalu ada *insta story* yang memungkinkan pengguna membagikan *daily activity* pada para *followers* (pengikut). Lalu pengguna juga bisa membagikan momen bahagiannya melalui feed serta ada fitur like, share dan komen untuk para pengguna bisa betegur sapa. Namun Dikalangan mahasiswa pendidikan sosiologi UNTIRTA angkatan 2019 mereka menggunakan instagram dengan berbagai tujuan dan alasan. Beberapa dari mereka menggunakan instagram untuk mencari informasi dan berita terkini, melakukan komunikasi jarak jauh dengan teman atau keluarga, membagikan aktivitas mereka yang dianggap menarik. Ada juga dari mereka yang menggunakan instagram untuk bersosialisasi secara *online* dengan teman, kemudian ada yang memakai instagram sebagai sarana untuk menghibur diri atau mengusir rasa bosan saja.

2. Instagram sebagai media komunikasi dan interaksi

Masifnya penggunaan internet saat ini memudahkan orang-orang di dunia untuk melakukan komunikasi jarak jauh. Instagram merupakan salah satu media sosial yang menawarkan hal tersebut kepada para penggunanya. Mulai dari fitur DM (*Direct Message*) yang memungkinkan penggunanya untuk saling bertukar pesan, fitur *video call*, lalu ada kolom komentar yang memungkinkan para pengguna melakukan interaksi. Selain itu ada fitur *search* atau fitur untuk mencari sesuatu mulai dari mencari seseorang sampai mencari akun berita untuk memperoleh

informasi dengan memasukkan *username* atau nama pengguna maupun melalui *hashtag* atau tagar. Instagram juga menawarkan para penggunanya untuk membagikan berbagai aktivitas nya dalam bentuk foto maupun video.

“Memudahkan saya untuk berinteraksi dengan teman/keluarga melalui fitur *Direct Messenger*” (Wawancara, November 2022)

“Menjadi wadah untuk komunikasi karena bisa melihat postingan dan ada kolom komentar juga yang bisa digunakan untuk berinteraksi dan menyambung silaturahmi” (Wawancara, November 2022)

Berdasarkan pernyataan tersebut instagram digunakan oleh penggunanya sebagai sarana untuk melakukan interaksi dengan teman, kerabat maupun keluarga yang jaraknya jauh tanpa batasan ruang dan waktu. Kini setiap orang bisa memanfaatkan instagram sebagai media untuk berkomunikasi dan juga berinteraksi sesuai dengan kebutuhan penggunanya. Selain itu instagram juga kerap dimanfaatkan untuk mencari seseorang yang jauh atau sudah lama tidak dijumpai, lalu instagram juga bisa mendekatkan orang yang jauh untuk melakukan komunikasi

3. Instagram sebagai media untuk mengekspresikan diri

Selain bisa dimanfaatkan untuk membangun komunikasi jarak jauh instagram juga bisa dijadikan sebagai media untuk seseorang mengekspresikan diri. Setiap orang bebas mengekspresikan dirinya sebebaskan mungkin. Setiap orang boleh menunjukkan emosi atau isi hatinya melalui akun media sosialnya masing-masing.

“Mengupload kegiatan yang saya rasa layak di upload dan saya percaya diri, seringnya saya mengupload sg berupa lagu karena saya senang mengespresikan diri dengan lagu & saya merasa hal yang saya upload harus terlihat bagus, *aesthetic*, dan cukup hal umum yang diketahui” (Wawancara, November 2022)

Dari hal tersebut bisa terlihat bahwa setiap manusia membutuhkan wadah atau tempat untuk mengekspresikan dirinya secara bebas dan jujur. Setiap manusia butuh tempat untuk menyalurkan emosinya baik saat senang maupun sedih.

Tabel 1. Rekapitan hasil penelitian

Inisial Nama Informan	Tindakan	Mind	Self	Society
TPP	Sebagai sumber informasi, komunikasi, interaksi.	Kemudahan penggunaan	Internal dan eksternal	Membangun interaksi dan komunikasi yang baik
RN	Informasi dan komunikasi jarak jauh	Menjangkau kawasan yang luas	Terlalu memperdulikan omongan orang lain	Kemudahan untuk menjalin hubungan
SDS	Hiburan dan komunikasi	Media berbagi	Terlalu memperdulikan omongan orang lain	Memberikan informasi dan media interaksi
PS	Hiburan dan komunikasi	Menjangkau kawasan yang luas	Terkadang memperdulikan omongan orang lain terkadang tidak	Kemudahan berinteraksi dengan keluarga jarak jauh
MIA	Informasi dan ekspresi diri	Kominikasi dan pertemanan	Cuek akan orang sekitar	Memperluas jaringan pertemanan
ARS	Ekspres diri dan komunikasi	Kemudahan penggunaan	Terkadang memperdulikan omongan orang lain terkadang tidak	Kemudahan berinteraksi
ANS	Komunikasi dan ekspresi diri	Kemudahan penggunaan	Terkadang memperdulikan omongan orang lain terkadang tidak	Mudah dalam berkomunikasi dengan orang lain

Pembahasan

Laju perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat, membawa perubahan besar bagi kehidupan dan aktivitas masyarakat yaitu dengan berbagai kemudahan yang ditawarkan secara digital atau yang sering disebut oleh masyarakat sebagai jaringan media sosial. Kehadiran berbagai jenis media sosial membawa perubahan bagi masyarakat baik dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat lainnya.

Interaksi sosial merupakan sebuah proses sosial dimana antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok (J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, 2003:65). Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa interaksi sosial merupakan sebuah hubungan yang dinamis, hubungan timbal balik dan terjadinya saling mempengaruhi. Sebagaimana yang diketahui terjadinya interaksi sosial dapat terjadi secara langsung maupun tidak langsung (perantara).

Kelanjutan interaksi sosial pada saat ini, terjadi melalui sebuah media. Media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Sadiman, dkk 2014:6). Penggunaan media ini terjadi seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat serta kebutuhan masyarakat akan perubahan cara berinteraksi dengan sesama masyarakat. salah satu bentuk media evaluator interaksi sosial antara masyarakat saat ini, adalah Instagram. Untuk memperkuat gagasan dan penelitian ini, maka ditentukan berdasarkan beberapa rujukan artikel dari beberapa penulis yaitu, (1) Pada artikel penelitian berjudul "Pola Interaksi Siswa Dalam Penggunaan Gadget di MAN 2 Kota Bogor" oleh Siti Pauziah (2022). Sebuah penelitian yang menunjukkan bahwa pola interaksi siswa pengguna gadget berjalan cukup baik, terlihat dari terjalannya interaksi yang baik antar teman, guru, dan lingkungan sekolah, namun sebagian siswa cenderung menjadi lebih individual, (2) Pada skripsi penelitian yang berjudul "Peran Media Sosial Instagram Dalam Pembentukan Diri Remaja di MAN 11 Jakarta" oleh Ismi Kamalia Fitri (2020) yaitu sebuah penelitian yang menunjukan pada penggunaan instagram dengan segala fitur dan fasilitasnya memiliki manfaat yang cukup besar bagi remaja dalam mencari jati dirinya sehingga pada hal ini dapat menyesuaikan remaja dengan melihat atau mengembangkan identitas diri melalui instagram tersebut dan pada artikel penelitian yang berjudul "Motif Penggunaan Filter Instagram dikalangan Mahasiswa Perempuan Universitas Negeri Padang" oleh Lisa Novita Sari dan Nora Susilawati (2022) yaitu sebuah penelitian yang melihat bagaimana motif dan tujuan pencitraan pada penggunaan intagram.

Instagram sebagai salah satu ragam sosial dan budaya dimasyarakat, banyak digunakan oleh berbagai kalangan masyarakat termasuk salah satunya mahasiswa pendidikan sosiologi 2019 UNTIRTA dalam berinteraksi baik melalui *Up Story*, *Upload Photo*, balas komentar, *Live Instagram*, dan saling bertukar pesan (DM). Terjadinya interaksi melalui media Instagram dalam teori interaksi simbolik George Herbert Mead dijelaskan sebagai bentuk realitas sosial dengan cara berinteraksi melalui berbagai makna-makna yang dipahami oleh mahasiswa pengguna Instagram melalui berbagai fitur yang ada pada Instagram. Menurut Herbert Blumer, teori interaksi simbolik didasarkan atau tiga posisi atau tiga premis utama yaitu bukunya *Mind, Self, and Society* George Herbert Mead menggambarkan bagaimana pikiran individu dan diri individu berkembang melalui proses sosial. Mead menganalisa pengalaman dari sudut pandang komunikasi sebagai esensi dari tatanan sosial yang juga dipengaruhi oleh sosial budaya yang berlaku disetiap masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis yang dilakukan pada rumusan masalah serta mengangkat beberapa hipotesis yang digunakan sebagai sebuah prediksi awal yang digunakan sebagai alat kerja pada penelitian "Penggunaan Instagram Sebagai Media Interaksi Sosial Pada Mahasiswa Pendidikan Sosiologi 2019 Universitas Sultan Ageng Tirtayasa". Dalam wawancara yang dilakukan melalui online pada mahasiswa pengguna Instagram memiliki jawaban yang bermacam-macam. Namun, terdapat pula jawaban yang hampir sama.

- a. Instagram menjadi media interaksi sosial yang diminati generasi masa kini
Dalam teorinya Mead menjelaskan sebuah tindakan yang berfokus pada stimulus dan respons. Dengan menggunakan pendekatan behavioris dalam menganalisis stimulus yang muncul pada individu tidak bisa secara otomatis. Namun, perlu adanya proses berfikir (Ritzer,2011:603). Pada penjelasan Mead tersebut sejalan dengan penggunaan Instagram oleh mahasiswa sebagai media interaksi sosial. Hal ini, menjadi sebuah bentuk peluang bagi individu untuk bertindak, bahkan merespon stimulus yang terjadi.
- b. Instagram menjadi contoh ragam budaya yang dipengaruhi sosial budaya dimasyarakat.
Berbicara mengenai ragam sosial dan budaya merupakan dual yang berbeda. Dimasa saat ini,

ragam sosial berkaitan dengan kemajuan, perubahan dan evalusioneer ineteraksi yang berhubungan dengan sosial media. Sedangkan ragam budaya merupan sesuatu yang dianggap simbol oleh masyarakat yang berdasarkan kebiasaan yang dilakukan masyarakat. Perkembangan ragam sosial budaya juga dipengaruhi oleh sosial budaya yang berlaku disetiap masyarakat yang dijadikan menjadi dasar, pedoman dan panduan. Address Eppink (di dalam Wicaksono, 2020:4) sosial budaya merupakan segala sesuatu atau tata nilai yang berlaku di dalam sebuah masyarakat dan yang menjadi sebuah ciri khas dari masyarakat tersebut yang dapat mempengaruhi prilaku, keperibadian, dan perasaan individu. Penggunaan Instagram pada saat ini dimanfaatkan bukan hanya sekedar untuk saling mengirim foto dan vidio. Namun, juga dapat dimanfaatkan sebagai media interaksi seperti, berbalas komentar, salimg mengirim pesan (DM), salimg suka dari vidio maupun foto yang dikirim dan masih banyak lagi. Sehingga dari penjelasan diatas dapat dilihat bagaimana penggunaan Instagram yang dijadikan sebagai media Interaksi oleh masyarakat umum. Dalam teori Mead pikiran (*Mind*) penggunaa Instagram memberikan pemaknaan yang berbeda terhadap Instagram. Pikiran memberikan individu untuk mengambil sebuah tindakan dalam menggunakan simbol- simbol baik yang berasal dari dalam diri individu maupun dari luar individu. Sehingga dari apa yang dijelaskan diatas makan dapat ditarik kesimpulan bahwa Instagram merupakan sebuah aplikasi media sosial dari contoh ragam sosial budaya dimasyarakat

- c. Instagram memungkinkan mahasiswa pendidikan sosiologi 2019 UNTIRTA untuk mendapatkan dampak yang buruk dalam penggunaanya

Berdarkan hasil penelitian dan pengamatan, mahasiswa pendidikan sosiologi 2019 penggunaan Instagram lebih memberikan dampak positif bagi pengguna untuk berkomunikasi dengan teman jarak jauh, berinteraksi, mencari berita dan menambah informasi. Dari penawaran yang diberikan Instagram melalui self mengarahkan pengguna untuk menghadapi masyarakat (*Society*) menjadi sebuah proses kehidupan, hubungan, dan interaksi yang didalamnya terdapat prilaku-prilaku masyarakat yang beragam. Pada tahap pikiran (*Mind*) menunjukan sejauh mana manusia menyadari objek yang berada disekitarnya, mencari makna, siapa dan apa yang harus dilakukan (Handaningtyas dan Agustina, 2017:204). Pada proses ini memberikan kebebasan pada setiap individu untuk menerjemahkan setiap keadaan, situasi dan kondisi yang terjadi untuk menuju (*Self*)

SIMPULAN

Semakin berkembangnya zaman dengan dipengaruhi oleh teknologi dan informasi yang semakin pesat menjadi masyarakat menjadi luas dalam menggunakan tekonologi terlebih pada penggunaan media instagram dengan berbagai macam kemudahan yang terdapat didalam fasilitasnya tersebut. Sehingga dalam penggunaannya mempermudah setiap individu masyarakat terutama Mahasiswa Pendidikan Sosiologi 2019 Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dalam melakukan interaksi dan komunias di media instagram secara lebih nyaman. Berinteraksi menggunakan instagram tak hanya melalui chattingan semata saja tetapi banyak hal fasilitas didalamnya mulai dari update instastory, update foto, membalas komentar dan live instagram. Dengan hal ini setiap individu dalam berkomunikasi semakin berkembang dan tidak monoton hanya karena chattingan biasa saja, tetapi bisa juga mengirimkan pesan dengan fasilitas – fasilitas yang memadai secara keseluruhan.

Secara tidak langsung instagram menjadi salah satu budaya dengan terusnya berkembang dari segi informasi, interaksi dan komunikasi di media massa dan perlahan individu masyarakat pun menjadi berkegantungan dan memulai dengan kebiasaan menjadi media yang setiap harinya dibuka. Hal ini menjadikan ragam sosial dan budaya di masyarakat karena adanya interaksi simbolik dengan menjelaskan bentuk realitas sosial melalui makna – makna lainnya yang terdapat instagram. Dengan banyaknya perbedaan, kemajuan, perubahan dan evalusioneer interaksi di media sosial menjadikan ragam budaya sebagai simbol pada masyarakat dengan menilai dari segi kebiasaan atau hal – hal yang menjadikan kebiasaan dilakukan oleh masyarakat disetiap harinya. Sehingga dari hal ini semakin berkembangnya perubahan yang terdapat pada ragam sosial budaya menjadikan evalusioneer interaksi yang cukup menarik dalam hal dasar atau pedoman berinteraksi dengan sesama melalui media masa secara simbolik.

Namun, tidak bisa dipungkiri juga dengan beberapa keragaman yang menjadikan kebiasaan oleh masyarakat terdapat hal mempengaruhi masyarakat dari mulai perilaku, keperibadian dan perasaan individu itu sendiri. Tak jarang pula terkadang dijadikan ajang kepopuleran setiap individu mahasiswa

Pendidikan Sosiologi 2019 Universitas Sultan Ageng Tirtayasa dalam menaikan followers atau menambah *followers* dengan cara sering update di *instastory* sehingga dari hal dapat menarik perhatian berbagai macam penggunanya. Dengan penjelasan teori Mead dimna pikiran (*mind*) pada mahasiswa Pendidikan Sosiologi 2019 Universitas Sultan Ageng Tirtayasa ini memberikan pemaknaan dari setiap postingannya sehingga disetiap penggunaanya tersirat simbol – simbol secara menyeluruh baik itu berasal dari individunya sendiri ataupun orang lain dari segi interaksi sosial. Dari segi faktor lainnya menjadikan individu paham akan pengaruh dari diri (*self*) dalam mencari jati diri melalui penggunaan instagram sehingga dari bentuk ini dapat menjadi spontanitas dan tanpa memikirkan lingkungan sekitarnya dengan tujuan untuk tetap percaya diri dalam mengupload di media sosial terutama pada instagram.

Sebagaimana yang sudah disampaikan dalam hasil penelitian ini, peneliti mengharapkan dalam penelitian ini dapat berguna bagi masyarakat ataupun mahasiswa yang akan melakukan penelitian dengan judul serupa sehingga dalam pembahasan yang telah dibahas akan menciptakan rasa keingintahuan secara keseluruhan dalam memperdalam dari segi ragam budaya sosial dimasyarakat ini

UCAPAN TERIMA KASIH

Untuk yang pertama kami ucapkan terimakasih atas diberikannya nikmat sehat dan ilmu pengetahuan oleh Allah SWT sehingga kami dapat menyelesaikan penelitian ini. Tidak lupa kami mengucapkan terima kasih terhadap bantuan dari pihak yang telah berkontribusi khususnya kepada dosen pengampu mata kuliah Psikologi Sosial yaitu Bapak Dr. Wahid Abdul Kudus, M. Si yang telah membimbing kami selama pertemuan perkuliahan dengan memberikan sumbangan baik pikiran maupun materinya. Dan terimakasih juga untuk segenap informan yang sudah bersedia menjadi informan penelitian yang kami lakukan.

Bagian ini berisi ucapan terima kasih kepada sponsor, pendonor dana, pembimbing, atau pihak-pihak yang berperan penting dalam pelaksanaan penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Eahman, Agus. (2014). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Agata, A. O., dan Saifullah, A. R. 2022. *Ragam Bahasa Pada Caption Instagram: Analisis Gender (Variety of Languages on Instagram Captions Gender Analysis)*. Indonesian Language Education and Literature, 7(2), 388-400.
- Ali, Muhammad., & Ansori, Muhammad. (2011). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arief, Sudiman, dkk. (2014). *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pres
- Bandura, A. L. B. E. R. T., & Doll, E. B. (2005). *Teori Belajar Sosial*. Buku Perkuliahan, 101.
- Cahaya Sakti, Bulan., & Yulianto, Muchammad. (2018). Penggunaan Media Sosial Instagram dalam Pembentukan Identitas Diri Remaja. *Jurnal Interaksi Creswell, John W. 2016. Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed (diterjemahkan oleh Achmad Fawaid)*. Yogyakarta: Pustaka PelajarOnline. Vol 6, No. 4, hlm 1-12.
- Firosad, A. M. (2018). Menilik Kajian Psikologi Sosial. *Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami*, 4(1), 100-117.
- Fitri, I. K. (2020). *Peran Media Sosial Instagram Dalam Pembentukan Identitas Diri Remaja Di Man 11 Jakarta*. Skripsi. Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Fitri, K, I. 2020. *Peran Media Sosial Instagram Dalam Pembentukan Identitas Diri Remaja di MAN 11 Jakarta*. Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta
- Haris, A., & Amalia, A. (2018). *Makna Dan Simbol Dalam Proses Interaksi Sosial (Sebuah Tinjauan Komunikasi)*. Jurnal Dakwah Risalah, 29(1), 16-19.
- Hastjarjo, Dicky. (2003). *Mengenal Sepintas Psikologi Evolusioner*. Buletin Psikologi, Tahun XI, No. 2.
- Indriani, Eka. 2017. *Sejarah dan Perkembangan Instagram*. Jurnal Ilmuti.org (1- 7).
- John, D Latuheru. (1998). *Media Pengajaran dalam Proses Belajar Mengajar Masa Kini*. Jakarta: Depdikbud.
- K. Pandjaitan, Nurmala. Dkk. (2019). *Psikologi Sosial*. Bogor: Universitas IPB.
- Ketut Putrayasa, I Gusti Ngurah. (2019). *Ragam Bahasa Indonesia*. Skripsi. Denpasar: Universitas Udayana Fakultas Ilmu Budaya Program Studi Sastra Indonesia.
- Mahmudah, Siti. (2020). *Psikologi Sosial*. Malang: UIN- MALIKI PRESS.
- Moleong, Lexy J. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

- Muharram, Riza Miftah. (2021). *Mengenal Teori Evolusi dalam Perubahan Sosial. Ruang Guru*: diakses <https://www.ruangguru.com/blog/teori-evolusi-perubahan-sosialmpleks>.
- Mustofa, Hasan. (2012). Prilaku Manusia Dalam Perspektif Psikologi Sosial. *Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 7, No. 2. hlm 47-60.
- Nainggolan, Vitri., Rondonuwu, Sintje A. dan Waleleng, Grace J. 2018. *Peranan Media Sosial Instagram Dalam Interaksi Sosial antar Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik UNSRAT Manado*. Jurnal Acta Diurna Komunikasi.
- Narwoko, J. Dwi., & Suyanto, Bagong. (2007). *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana.
- Pauziah, S. 2022. *Pola Interaksi Siswa Dalam Penggunaan Gadget Di MAN 2 Kota Bogor*. SOSIAL HORIZON: Jurnal Pendidikan Sosial Vol. 9, No. 1
- Proyo, Wicaksono. (2020). *Keragaman dalam Dinamika Sosial Budaya Kompetensi Sosial Kultural Perekat Bangsa*. Yogyakarta: Group Penerbitan CV Budi Utama.
- Purwanti, Tari. 2019. *Review Buku Koentjaraningrat (1980), Kaplan & Manners (1999), dan Van Baal (1988)*. UGM: Departemen Pascasarjana Antropologi Fakultas Ilmu Budaya.
- Puspitorini, Dyas. (2016). Motif dan Kepuasan Pengguna Instagram (Studi Kesenjangan antara Motif dan Kepuasan Pengguna media Instagram pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2013). *Jurnal Ilmu Komunikasi*.
- Rais, N. S. R., Dien, M. M. J., dan Dien, A. Y. 2018. *Kemajuan Teknologi Informasi Berdampak Pada Generalisasi Unsur Sosial Budaya Bagi Generasi Milenial*. Jurnal Mozaik, 10(2), 61-71.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2009. *Psikologi Komunikasi (cetakan kedua puluh tujuh)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ramanigopal, C. S.; G. Palaniappan; N. Hemalatha. 2012. *Social Networking: Problems and Prospects of the Knowledge Society*. International Journal of Research in Management, Economics and Commerce, Vol. 2, Issue 2 February: 116-129.
- Reniaty, Isni., & Fauzi, Agung. (2022). Peran Modal Sosial pada Digitalisasi Perdagangan. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)*. Vol 14, No 1.
- Riyan Oktori, Agus., & Hafizallah, Yandi. (2021). Pandemi Covid-19, Prilaku Manusia, dan Psikologi Sosial. *Jurnal of Islamic Guidance and Counseling*. Vol 1, No 2. hlm 152-166.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Ed. 3. Bandung: Alfabeta
- Suyanto. 2012. *Pengantar Psikologi Sosial*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Walgito, Bimo. (2003). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi. Offset
- Wardati Maryam, Effy. (2018). *Psikologi Sosial Jilid 1*. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Widiastuti, Tuti. 2016. *Rekayasa Gambar Diri Remaja dalam Mencapai Pengakuan Sosial di Instagram*. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol.14, No.3
- Wifalin, Michelle. (2016). Efektivitas Instagram Common Grounds. *Jurnal E-Komunikasi*. Vol 4, No 2, hlm 1-9.
- Zanki, H. A. (2020). *Teori Psikologi Dan Sosial Pendidikan (Teori Interaksi Simbolik)*. Scolae: Journal of Pedagogy, 3(2).